

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SMAN 2 PARE (STUDI KASUS DI SMAN 2 PARE)

Kunaenih¹, Firdaus², Nadiah³, Nurhayati⁴, Putri Eka Sari⁵, Dia Merlinda⁶, Nabilah Hasyim⁷

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: asniet2009@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran tahfidz di SMAN 2 Pare. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 2 Pare telah melaksanakan program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk implementasi dari kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain kegiatan apa saja yang terdapat pada program tahfidz di sekolah tersebut, materi pembelajaran tahfidz, metode-metode pembelajaran tahfidz, serta evaluasi. Kemudian beberapa siswa tahfidz yang mendapatkan prestasi, baik dari dalam maupun luar sekolah. Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Pare yaitu faktor visi dan misi sekolah, faktor tutor yang sangat merangkul dan membimbing siswa, dan Rumah Tahfidz. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu motivasi yang berasal dari internal maupun eksternal. Di antaranya yaitu dari tutor yang membimbing para siswa dan juga orangtua.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Tahfidz, Pembelajaran Tahfidz

Abstract

This study aims to describe how the application of the tahfidz learning model at SMAN 2 Pare. This research is qualitative research using analytical descriptive method. The result of this study indicates that SMAN 2 Pare has implemented the tahfidz al-Qur'an program as a form of implementation of extracurricular activities at the school. Based on the results of research in the field, researchers obtained findings including what activities are contained in the tahfidz program at the school, tahfidz learning materials, tahfidz learning methods, and evaluation. Then some tahfidz students who get achievements, both from inside and outside the school. The success in implementing tahfidz Al-Qur'an program at SMAN 2 Pare is the school's vision and mission factor, the tutor factor who really embraces and guides students, and the Tahfidz House. Factors that influence the implementation of the tahfidz program are internal and external motivations. Among them are from tutors who guide students and also parents.

Key Words: Learning Model, Tahfidz, Tahfidz Learning

PENDAHULUAN

Semua umat islam meyakini al-Qur'an sebagai sumber asasi ajaran islam, syar'at terakhir yang bertugas memberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia dari dunia hingga akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuknya, umat islam berlomba-lomba hendak menjalankan ajaran islam ke dalam perilaku hidup mereka di dunia. Namun demikian, keyakinan saja tidaklah cukup. Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia. Manusalah yang sejatinya bertanggung jawab membuat al-Qur'an aktif berbicara,

sehingga ia berfungsi sebagai layaknya petunjuk.

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat islam sesungguhnya hanya bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari, serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Kita sebagai umat islam yang menganggap al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam dari masa ke masa haruslah tetap terjaga keasliannya dan kemurniannya.

Allah SWT. berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr:9)

Menghafal Alquran hukumnya fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Syaikh Muhammad Makki Nashr dalam kitab *Nihayah Qoulul Mufid* mengatakan: “Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah” [1].

Menghafal Al-Qur’an memiliki beberapa keutamaan, tak hanya bersifat duniawi namun juga saurgawi. Berikut beberapa keutamaan menghafal Al-qur’an, yaitu mendapatkan kenikmatan dan kebaikan dari Allah SWT., para penghafal al-Qur’an adalah orang yang diberi ilmu, mampu menghafal Al-Qur’an merupakan nikmat yang datang dari Allah nikmat tersebut sama dengan nikmat kenabian, seseorang yang hafal Al-Qur’an (Hafidz) mendapatkan tasyrif nabawi (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW). Para hafiz Al-Qur’an adalah keluarga Allah SWT, yang berada di atas bumi [2]. Menurut Ra’uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal[3]. Menurut Manzur, berarti Mana’ahu min al-diya yaitu menjaga dari hilangnya dan kehancurannya. Jika dikaitkan dengan Al-Qur’an maka berarti menjaga terus-menerus, agar Alquran tetap terjaga dan tidak hilang kemurniannya. Sedangkan menurut Gagne, menghafal merupakan salah satu bentuk strategi

kognitif sebagai organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill) yang diperlukan dalam belajar mengingat dan berpikir [4].

Menghafalkan kitab suci Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur’an yang telah berlangsung secara turunmenurun sejak Al-Qur’an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan Al-Qur’an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti 47 kata-kata dalam Al-Qur’an yang menggunakan bahasa Arab [5].

Keutamaan orang yang mengisi hari-harinya dengan membaca Alquran adalah Allah Subhanahu wa Ta’ala akan menjaga kemuliaannya sehingga menjadi manusia yang terbaik. Tidak hanya membaca, seseorang yang berusaha untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an sudah barang tentu memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan yang hanya membaca. Setiap ayat yang sudah dibaca dan dipahami, dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur’an. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul Qur’an yang representative, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya pada setiap diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. Sehingga ada beberapa kriteria yang mencakup ketepatan dalam hal tajwid maupun makhraj huruf bacaan. Adapun kriteria hafalan Al-Qur’an yang baik yaitu dengan tajwid yang benar, membaca dengan tartil, bagaimana kelancaran membaca, dan ketepatan makharijul hurufnya [6].

Model pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan suatu pendekatan, teknik, metode atau taktik pembelajaran sekaligus. Pendidikan yang efektif dilakukan secara berulang kali agar anak mengerti. Pelajaran dan nasehat apapun perlu dilakukan berulang kali sehingga mudah dipahami oleh anak. Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasehat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tata karma dan akhlak Al-Qur'an serta 30 menyampaikannya kepada seluruh umat Islam [7].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apakah yang di gunakan untuk pembelajaran tahfidz di SMAN 2 Pare serta kendala apa saja yang ada pada saat penerapan metode yang di gunakan dalam pembelajaran berlangsung.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. [8]

Model pembelajaran yang dikutip oleh Joyce dan Weil biasanya dibangun di atas prinsip atau teori pengetahuan yang berbeda. [9] Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran teori, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, teori- teori lain yang mendukung [10]. Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu menambah wawasan terkait metode pembelajaran tahfidz di SMAN 2 Pare dan dapat memberikan motivasi tentang metode pembelajaran tahfidz.

Tidak jauh beda dalam menghafal materi pelajaran, menghafal AlQur'an juga

ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, adanya motivasi, persiapan yang matang, manajemen waktu, faktor usia, tempat atau lokasi menghafal [11].

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) [12]. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pare dan yang menjadi subjek riset ini adalah guru dan siswa yang ada di sekolah untuk menggali informasi terkait dengan dampak dari ekstrakurikuler tahfidz yang diadakan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang dituliskan merupakan hasil wawancara dari informan terkait yaitu Kepala Sekolah SMAN 2 Pare, Guru Tahfidz SMAN 2 Pare, dan beberapa peserta didik SMAN 2 Pare.

Pengelolaan SMAN 2 Pare

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 PARE terletak di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No.28 Pare, Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Letaknya yang strategis, tidak jauh dari jalan raya dan mudah diakses menjadi nilai tambah selain dari kualitas sekolah ini. Salah satu sekolah menengah atas terbaik di kabupaten Kediri.

Visi dari SMAN 2 Pare adalah: Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi santun dalam berbudi, berbudaya lingkungan dan berdaya saing global. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka disusunlah misi SMAN 2 Pare, yaitu :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

- 2) Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3) Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang dapat mengembangkan bakat siswa secara optimal dan profesional.
- 4) Melaksanakan Kurikulum 2013
- 5) Meningkatkan keunggulan inovasi pembelajaran berbasis IT
- 6) Menyelenggarakan kegiatan sosial guna menanamkan dan mengembangkan sikap kesetiakawanan sosial
- 7) Menciptakan budaya beretika di lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk pribadi yang tertib dan santun.
- 8) Menumbuhkembangkan sikap peduli/sadar lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.
- 9) Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global.
- 10) Meningkatkan mutu pendidik sesuai dengantuntutan program pembelajaran berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris
- 11) Mengoptimalkan pemberdayaan dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang tepat waktu, tepat guna, tepat jumlah dan berstandar internasional

Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di SMAN 2 Pare. Program ini merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak semua siswa wajib mengikutinya. Menariknya, program ini menyediakan tempat untuk para siswa yang mengikuti tahfidz yaitu Rumah Tahfidz.

Rumah Tahfidz bersifat optional, bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz di sekolah boleh memilih tinggal di Rumah Tahfidz. Namun jika siswa tidak berkehendak, maka tidak menjadi paksaan. Selain berorientasi menghafalkan Al-Qur'an, program Tahfidz ini juga dilakukan banyak kegiatan lainnya, seperti ; Bimbingan belajar untuk materi umum sekolah, belajar materi keagamaan seperti tajwid, fiqh, dll. Masjid dan Rumah Tahfidz adalah fasilitas utama yang disediakan oleh sekolah untuk berjalannya program ini.

Program Tahfidz ini sudah berdiri sejak tahun 2019, program yang digagas oleh para intelektual alumni SMAN 2 Pare yang saat ini juga berperan sebagai guru dan tutor program ini. Program Tahfidz ini berada dibawah pembinaan Guru Agama SMAN 2 Pare, Bapak Slamet.

Program Tahfidz Al-Qur'an ini menjadikan sekolah ini sebagai sekolah umum satu-satunya yang memiliki program Tahfidz Al-Qur'an di Pare. Melalui program ini, besar harapan sekolah dapat menciptakan generasi cerdas dan religius yang sejalan dengan Visi dan Misi Sekolah.

Dalam operasional rumah tahfidz ini pembiayaan tidak hanya dari sekolah, tetapi ada banyak donatur yang juga berminat dan memberikan sebahagian rezekinya untuk para penghafal al-Quran di program yang dicetuskan oleh SMAN 2 Pare ini.

Proses Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SMAN 2 Pare

Dalam pelaksanaan program ini, sekolah tidak memberikan target jumlah hafalan untuk setiap siswanya yang mengikuti program ini. Sekolah menyadari bahwa ini merupakan kegiatan tambahan untuk siswa, sehingga niat dan tekad pada diri sendiri yang menentukan capaian dari hafalannya.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter Islami peserta didik yakni melalui penerapan model pembentukan karakter yang sesuai dengan Al Qur'an [13]. Menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati yang bersih dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah yang memuliakan dan menjaga pedoman hidup agama Islam yaitu Al-Qur'an [14]. Pesan moral dalam mengulang bacaan bagi anak adalah untuk melatih melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi diri mereka [15]. menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas [16]–[18]

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur [19]. Pembinaan tahfidz al-Qur'an menggunakan metode halaqah [20]. Dalam menghafalkan Al-Quran ada beberapa cara atau metode yang digunakan di sekolah ini, siswa yang berada di rumah tahfidz menghafalkan semampu mereka setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Setiap hatinya mereka menyetorkan hafalan pada tutor/guru yang ada di rumah tahfidz agar hafalan mereka sesuai dengan hukum kaidah-kaidah membaca Al-Quran. Pada hari Sabtu dan Ahad, mereka melakukan murojaah hafalan yang telah mereka lakukan dari hari senin sampai Jumat. Adapun yang hanya mengikuti program ini di sekolah, mereka menghafalkan sendiri di rumah dan menyetorkan kepada tutor setiap hari Sabtu.

Peserta didik dapat menirukan bacaan guru dengan baik, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengulang kembali bacaan yang telah dihafalnya hingga peserta didik hafal dengan baik [21]. Capaian antara setiap siswa berbeda-beda,

hal ini karena setiap peserta didik memiliki semangat dan kemampuan yang berbeda-beda. Namun demikian, pembina program tahfidz ini sangat memperhatikan faktor-faktor pendukung untuk belajar dan menghafal al Qur'an agar dapat memberikan hasil yang baik dan maksimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sejalan dengan Visi dan Misi Sekolah. Dalam menghafalkan Al-Quran ada beberapa cara yang digunakan di sekolah ini, siswa yang berada di rumah tahfidz menghafalkan semampu mereka setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Setiap harinya mereka menyetorkan hafalan pada tutor/guru yang ada di rumah tahfidz agar hafalan mereka sesuai dengan hukum kaidah-kaidah membaca Al-Quran. Adapun metode yang digunakan adalah membaca dengan cara berulang-ulang.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat program ini adalah : Motivasi, menejemen waktu, dan lingkungan. Diantara ketiga faktor ini, manejemen waktu adalah hal utama yang mempengaruhi siswa/siswi dalam menghafalkan al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- [2] A. Mahya, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Qur'an*. Jakarta: Huta Publisher, 2016.
- [3] A. A. A. Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska, 2001.
- [4] F. Wadji, *Tahfidz Al Quran Dalam Kajian Ulum Al Quran*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- [5] A. Jalil, *Metode Menghafal Al-Qur'an Meraih Prestasi Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: DIT Pontren Kemenag RI, 2011.

- [6] A. w. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Alqur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- [7] M. Ilyas, *Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Alquran*. Tembilahan: STAI Auliaurasyidin, 2020.
- [8] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- [9] A. Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- [10] P. Toni, *Model Strategi Dan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2019.
- [11] B. Amali, *Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro You, 2012.
- [12] D. Badruzaman, "Metode tahfidz al-quran di pondok pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *Jurnal KACA*, vol. 9, no. 2, pp. 184–193, 2019.
- [13] M. Shobirin, "Pembelajaran tahfidz al-quran dalam penanaman karakter islami," *Quality*, vol. 6, no. 1, pp. 16–30, 2018.
- [14] S. Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*. Beirut: Muassasah Manahil al-Irfan.
- [15] A. Wahyuni and A. Syahid, "Tren program tahfidz al-qur'an sebagai metode pendidikan anak," *Elementary*, vol. 5, no. 1, pp. 87–96, 2019.
- [16] N. Hidayah, "Strategi pembelajaran tahfidz al-quran di lembaga pendidikan," *Ta'allum*, vol. 4, no. 1, pp. 63–81, 2016, [Online]. Available: <http://www.republika>.
- [17] E. Fatmawati, "Manajemen pembelajaran tahfidz al-quran," *Jurnal Isema: Islamic Educational Magement*, vol. 4, no. 1, pp. 25–38, 2019.
- [18] Y. Suryana, D. Dian, and S. Nuraeni, "Manajemen program tahfidz al-quran," *Jurnal Isema: Islamic Education Management*, vol. 3, no. 2, pp. 220–230, 2018.
- [19] T. Kartika, "Manajemen pembelajaran tahmid al-quran berbasis metode talaqqi," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 4, no. 2, pp. 245–256, Dec. 2019, doi: 10.15575/isema.v4i2.5988.
- [20] A. Akbar and I. Hidayatullah, "Metode tahfidz al-quran di pondok pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin*, vol. 24, no. 1, pp. 91–102, 2016.
- [21] A. Maskur, "Pembelajaran tahfidz alquran pada anak usia dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 188–198, Dec. 2018, doi: 10.37542/iq.v1i02.15.